

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK MELALUI MEDIA  
EMBER AIR PADA SISWA KELOMPOK A DI TK AL-HIDAYAH III KOTA MADIUN  
SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**PENY SETYOWATI**  
TK AL-Hidayah III Kota Madiun

**ABSTRAK**

Meningkatkan kemampuan kognitif sangat erat hubungannya dengan intelegensi, melalui media ember di Taman Kanak-kanak dapat meningkatkan kemampuan pemahaman kepada anak tentang konsep lebih banyak atau lebih sedikit dengan media ember berisi air. Sehingga dalam proses pembelajaran di kelas akan lebih bervariasi dan menyenangkan anak didik sehingga anak didik lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga konsep yang diberikan atau dikenalkan pada anak dapat dipahami oleh anak didik. Pokok permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah :1) Apakah dengan media ember dapat meningkatkan kemampuan anak didik dalam mengikuti kegiatan meningkatkan kemampuan kognitif? 2) Bagaimanakah pengaruh media ember terhadap keberhasilan anak dalam kegiatan meningkatkan kemampuan kognitif? Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah : 1) Meningkatkan kemampuan kognitif anak didik kelompok A di TK Al-Hidayah III Kecamatan Manguharjo Kota Madiun. 2) Mengetahui pengaruh media ember terhadap perkembangan kognitif anak pada siswa kelompok A di TK Al-Hidayah III Kecamatan Manguharjo Kota Madiun. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sebanyak dua putaran dan setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu : rancangan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran dengan media ember dapat memberikan atau mengenalkan konsep lebih banyak atau lebih sedikit serta meningkatkan kemampuan kognitif anak di TK Al-Hidayah III Kecamatan Manguharjo Kota Madiun.

**Kata Kunci** : Kemampuan Kognitif Anak, Media Ember air

**PENDAHULUAN**

Dalam perkembangan seorang anak, banyak keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya diperoleh melalui belajar dan bermain. Bermain dapat membantu anak untuk menambah pengetahuan dan mengenal lingkungan kehidupannya dengan lebih baik. Di era pandemi covid'19 Pendidik di taman kanak-kanak dituntut untuk memberikan pelayanan secara profesional kepada anak didiknya baik secara online maupun secara tatap muka dikarenakan dalam rangka meletakkan dasar ke arah pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan agar anak didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan anak dapat mempersiapkan diri untuk memasuki pendidikan dasar.

Pendekatan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan atau tidaknya proses belajar.

Pendekatan proses pengembangan kognitif di taman kanak-kanak dilaksanakan dengan bermain dan menyenangkan, guru dituntut untuk suatu kreativitas yang sangat tinggi dalam menyusun perencanaan serta pelaksanaannya di lapangan. Dalam kegiatan pengembangan kognitif anak perlu dibekali dengan pengalaman belajar yang dirancang melalui kegiatan mengobservasi dan mendengarkan dengan tepat. (Hildebrand, dalam Moeslihatoen, 1999)

Berdasarkan pengamatan kegiatan pengembangan di kelas ditemukan adanya masalah yang berhubungan dengan kegiatan pengembangan kognitif pada anak kelompok A di TK Al-Hidayah III Kota Madiun. Adapun permasalahan yang muncul yaitu masih kurangnya perhatian dan konsentrasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya dalam pengembangan kognitif.

Setelah dilakukan kegiatan pengembangan kognitif hasilnya anak yang mampu tidak lebih dari 50% dari jumlah 18 anak, dan masih dari sebagian yang sudah bisa merespon dan memperhatikan dalam kegiatan.

Dari masalah tersebut di atas melalui permainan dengan menggunakan media gelas merupakan salah satu kegiatan untuk meningkatkan perkembangan kognitif. Dalam permainan menggunakan media gelas anak akan terlibat langsung dalam kegiatan pengamatan, demonstrasi, bercakap-cakap, dan tanya jawab secara langsung.

Dari kenyataan yang ada peneliti tidak sendiri dalam meneliti pada kelompok A di TK Al-Hidayah III Kota Madiun melainkan peneliti meminta bantuan pada teman sejawat untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi dengan melakukan identifikasi beberapa permasalahan yang muncul.

Untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut perlu dilakukan diskusi dan munculah beberapa permasalahan yaitu :1) Anak kurang memahami tentang kegiatan-kegiatan yang ada dalam pengembangan kognitif. 2) Anak merasa kurang termotivasi dengan apa yang disampaikan dalam kegiatan pengembangan kognitif. 3) Kurang kreatif guru dalam menyampaikan.

Adapun penyebab dari permasalahan tersebut di atas adalah : 1) Guru kurang memotivasi anak dalam kegiatan pengembangan kognitif. 2) Anak kurang menarik sehingga minat untuk belajar menjadi berkurang. 3) Guru kurang jelas dalam menyampaikan sehingga anak banyak yang kurang paham.

Dengan realita tersebut diharapkan guru mampu membantu dan mendorong anak didik agar dapat menumbuh kembangkan segala potensi yang dimiliki anak didik khususnya potensi kognitif sehingga anak didik dapat mencapai hasil belajar dan mampu memahami dengan baik apa yang disampaikan oleh guru.

Tujuan dari penelitian yang dilaksanakan adalah : 1) Meningkatkan dan menanamkan kemampuan kognitif anak didik kelompok A di TK Al-Hidayah III Kota Madiun 2) Untuk mengetahui sejauh mana anak didik memahami permainan dengan media ember terhadap keberhasilan anak dalam mengikuti kegiatan pengembangan kognitif.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat : 1) Bagi anak didik, dapat meningkatkan kemampuan kognitif. Anak menjadi lebih semangat dan mendapat hal yang baru yang belum pernah ditemui sehingga dengan sendirinya anak sudah termotivasi untuk belajar dan dalam proses melakukan pengamatan maupun dalam praktek langsung. 2) Bagi guru, dapat menemukan hal yang baru juga sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan kualitas dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif pada anak sehingga guru lebih mudah dalam menyampaikan materi kepada anak. 3) Bagi sekolah, dapat menciptakan sekolah yang aktif dan efektif sehingga dapat proses belajar dan mengajar menjadi lebih menyenangkan. Dapat memberikan masukan bagi guru lain sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah dalam mutu pendidikan dan pendidikan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Kemampuan Kognitif Anak**

Menurut Thoaha, kemampuan merupakan salah satu unsur dalam kematangan berkaitan dengan pengetahuan atau keterampilan yang dapat diperoleh dari pendidikan, pelatihan dan suatu pengalaman.

Ada 3 jenis kemampuan dasar yang harus dimiliki untuk mendukung seseorang dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas, sehingga tercapai hasil yang maksimal (Robert R.Katz, dalam Moenir 2008), yaitu: **1) Technical Skill (Kemampuan Teknis).** adalah pengetahuan dan penguasaan kegiatan yang bersangkutan dengan cara proses dan prosedur yang menyangkut pekerjaan dan alat-alat kerja. **2) Human Skill (Kemampuan Bersifat manusiawi)** adalah kemampuan untuk bekerja dalam kelompok suasana di mana organisasi merasa aman dan bebas untuk menyampaikan masalah. **3) Conceptual Skill (Kemampuan Konseptual)** adalah kemampuan untuk melihat gambar kasar untuk mengenali adanya unsur penting dalam situasi memahami di antara unsur-unsur itu.

### **Perkembangan Kognitif**

Menurut Piaget tahap perkembangan kognitif pada anak usia dini (0 – 8) adalah sebagai berikut. 1) Tahap Sensorimotor (0 – 18 bulan) Pada tahap ini bayi hanya bergantung pada gerak dan indera dalam mengetahui sesuatu, berpikirnya bayi tergantung erat

dengan gerakan fisil dan indera bayi. Bagi bayi intelegensi adalah kemampuan untuk memperoleh apa yang diinginkan melalui gerakan dan persepsi. Perilaku bayi sudah mempunyai tujuan yaitu bayi melakukan suatu tindakan agar menyebabkan atau menghasilkan sesuatu. Bayi bukan saja mengkombinasikan gerakan-gerakan yang telah dipelajari namun bayi juga mencoba berbagai cara untuk mencapai keinginannya.2) Tahap Praoperasional (18 bulan – 6/7 tahun) Pada usia 18 – 24 bulan ditandai dengan *internalized thought* dimana anak mulai memecahkan masalah dengan memikirkan terlebih dahulu melalui kesan mental yang nantinya akan terlibat dalam kegiatan *trial and error* secara fisik. Pada usia prasekolah anak dapat menggunakan simbol dan pikiran internal dalam memecahkan masalah. Anak praoperasional seringkali egosentris dimana mereka mempertimbangkan segala sesuatu dari sudut pandang mereka sendiri. 3) Tahap Operasional Kongkret (8 – 12 tahun) Anak SD lebih abstrak dalam berpikir, sudah dapat berpikir logis tahap awal dalam memecahkan masalah dan masih membutuhkan objek kongkret dalam belajar.

**Media Ember Air**

Media dalam komunikasi pembelajaran di Taman Kanak-kanak semakin penting artinya mengingat perkembangan anak pada saat itu berada pada masa kongkret. Salah satu prinsip pembelajaran di TK adalah kekongkretan, artinya anak diharapkan dapat mempelajari sesuatu secara nyata. Media sebagai saluran penyampai pesan dari guru kepada anak agar pesan dapat diterima atau diserap anak dengan baik. Menurut Heinich, Molenda, dan Russell (1993), media merupakan saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara, yaitu perantara sumber dengan penerima pesan, misalnya film, televisi, diagram, bahan tercetak, komputer, dan instruktur. (Heinich, Molenda, dan Russell 1993)

Ember adalah benda yang lumayan kuat dan sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari oleh semua kalangan masyarakat, ember biasanya tidak bereaksi dengan barang kimia, dan tidak aktif secara biologi yang bisa di bentuk dengan permukaan yang sangat halus

dan sebagai tempat air, oleh karena sifatnya yang sangat ideal ember banyak di gunakan di banyak bidang kahidupan.

Ember dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas akan lebih bervariasi dan menyenangkan peserta didik sehingga peserta didik lebih termotivasi. Dengan media ember berisi air dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep yang diberikan atau dikenalkan pada peserta didik sehingga peserta didik lebih memahami konsep materi pembelajaran yang dipelajarinya.

**METODE PENELITIAN**

**Setting dan Subjek Penelitian**

Pelaksanaan Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) dilaksanakan di kelompok A TK Al-Hidayah III Kota Madiun.

Kelas yang dijadikan objek penelitian adalah kelompok A TK Al-Hidayah III Kota Madiun, dengan jumlah siswa 18 anak.

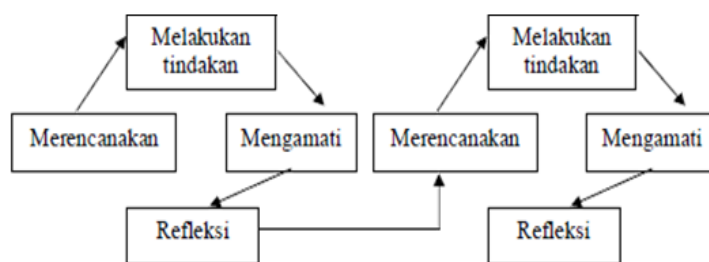
Tema yang di gunakan oleh peneliti sebagai media penelitian sebagai media penelitian adalah Air,Udara dan Api.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2021/2022. Dalam pengambilan data, penelitian diambil dalam dua siklus, yaitu pada hari Senin tanggal 14 Pebruari 2022 merupakan pelaksanaan penelitian siklus satu, dan pada hari Selasa tanggal 21 Pebruari 2022 merupakan pelaksanaan penelitian siklus kedua.

**Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus dan pada masing-masing siklus terdiri dari kegiatan sebagai berikut.

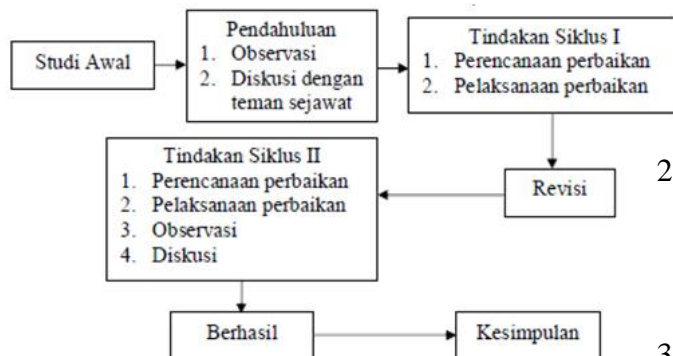
Tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut :



Gambar 1. Tahap Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Rochiati Wiraatmaja, Metode Penelitian Kelas (2009)

Hasil dari refleksi digunakan sebagai revisi terhadap tindakan selanjutnya.

Dan apabila belum berhasil maka peneliti akan melakukan rencana perbaikan kembali. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2. Daur Penelitian Tindakan Kelas  
(Rochiati Wiraatmaja, Metode Penelitian Kelas (2009))

### Siklus I

1. Tahap Perencanaan. Rencana pembelajaran dititik beratkan pada bidang pengembangan kognitif melalui media Ember. Adapun rencana tindakan sebagai berikut. 1) Menyusun rencana pembelajaran RPPH 2) Menentukan media pembelajaran kegiatan pengembangan kognitif dengan media Ember. 3) Menyusun alat pengumpul data berupa lembar unjuk kerja, penugasan sebagai bahan penyusunan rencana pengolahan data kualitatif dan kuantitatif.
2. Tahap Pelaksanaan. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan RPPH yang telah disusun
3. Tahap Pengamatan. Dalam pelaksanaan pengamatan peneliti dibantu oleh supervisor 2 untuk melakukan pencatatan data yang telah diperoleh dari kegiatan pengembangan kognitif dengan media ember. Pengumpulan data ini dilaksanakan dengan cara observasi pada kegiatan pembelajaran yang meliputi pengamatan (percobaan) serta kemampuan kognitif yang sesuai dengan indikator yang ditentukan.
4. Tahap Refleksi. Setelah proses pengumpulan data selesai dan data telah terkumpul melalui pengamatan (observasi) dan dari hasil karya anak dan kemudian dilakukan analisis data bersama supervisor 2.. Hasil analisis siklus I jika terdapat permasalahan dan kekurangan akan dijadikan dasar untuk merancang siklus II

### Siklus II

1. Tahap Perencanaan. Perencanaan siklus II disusun oleh peneliti sebagai refleksi dari rencana pembelajaran pada siklus I dan masih dititikberatkan juga pada bidang pengembangan kognitif. Pada siklus II ini peneliti melakukan revisi pada bentuk kegiatan dan media yang akan digunakan pada bidang pengembangan kognitif,
2. Tahap Pelaksanaan. Siklus II ini merupakan penyempurnaan dari siklus I. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
3. Tahap Pengamatan. Guna pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati (observasi) pada proses pembelajaran yang meliputi aktivitas, keaktifan, kreativitas, dan kemampuan anak dalam melaksanakan kegiatan mengenal lebih banyak dan sedikit yaitu dengan media gelas diisi air yang berwarna berbeda. Di sini peneliti dibantu oleh supervisor 2 dalam melaksanakan pengamatan dan penilaian.
4. Tahap Refleksi. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, peneliti mengadakan penganalisisan data guna mengetahui ketercapaian indikator yang telah direncanakan. Hasil pengamatan mulai dari siklus I ke siklus II dianalisis dan dibandingkan apakah terdapat peningkatan pada ketercapaian indikator pada siklus II dan kemudian disusunlah hasil dari penelitian.

### Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk penelitian dan sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah;

1. Wawancara. Wawancara jenis ini bersifat terbuka, tidak terstruktur ketat, tidak dalam suasana formal dan dapat dilakukan berulang-ulang untuk menggali informasi yang sama. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi dan mengetahui hambatan apa yang ditemui serta memberi solusi untuk mengatasinya.
2. Observasi Langsung. Observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung adalah observasi partisipatif agar hasilnya seobjektif mungkin. Observasi

dilakukan untuk mengamati siswa yang belajar membaca dengan tujuan untuk mengetahui keaktifan dan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran.

3. Uji Kemampuan. Uji Kemampuan dilakukan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan menunjukkan karya dan aktifitas seni dengan menggunakan berbagai media.
4. Analisis Dokumen. Teknik pengumpulan data ini diperoleh dari dokumen dan arsip. Dokumen itu berupa daftar nilai, daftar hadir, dan arsip-arsip lain yang dimiliki guru, hal ini berfungsi untuk mengetahui kondisi siswa sebelum dilakukan penelitian

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Model analisis interaktif mempunyai 3 komponen yaitu: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Penarikan simpulan atau verifikasi data. Aktivasinya dilakukan dalam bentuk interaktif selama proses pengumpulan data masih berlangsung.

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data yaitu proses pemilihan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan dengan cara sedemikian sehingga simpulan-simpulan finalnya ditarik dan diverifikasi.

#### **2. Penyajian Data**

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam pelaksanaan penelitian penyajian-penyajian data yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang benar-benar valid.

#### **3. Penarikan Simpulan (Verifikasi)**

Data-data yang telah didapat dari hasil penelitian kemudian diuji kebenarannya. Penarikan simpulan ini merupakan bagian dari konfigurasi utuh, sehingga simpulan-simpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi data

yaitu pemeriksaan tentang benar dan tidaknya hasil laporan penelitian. Sedangkan simpulan adalah tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau simpulan diuji kebenarannya, kekokohnya merupakan validitasnya (Milles Huberman, 2000: 19).

Analisa data dalam penelitian tindakan kelas ini diambil dari data kualitatif berdasarkan hasil pengamatan (observasi) unjuk kerja, dan kegiatan membedakan lebih banyak atau sedikit dalam proses kegiatan pembelajaran yang kemudian direfleksikan dan dianalisis.

Peneliti menentukan prosedur penilaian dengan pedoman penilaian yang berlaku sebagai berikut.

- ★ = Anak belum mampu mencapai indikator seperti yang diharapkan.
- ★★ = Anak mampu mencapai indikator tetapi masih perlu bimbingan.
- ★★★ = Anak mampu mencapai indikator yang diharapkan.
- ★★★★ = Anak sudah dapat melebihi ketercapaian indikator yang diharapkan

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Per Siklus**

#### **Siklus I**

##### **Tahap Perencanaan.**

Penelitian ini diselenggarakan pada hari Senin tanggal 14 Februari 2022 bertempat di kelompok A TK Al-Hidayah III Kota Madiun.

##### **Tahap Pelaksanaan.**

Pelaksanaan penelitian dan tindakan dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan yaitu mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal berlangsung selama 30 menit dan dilaksanakan mulai dari berdoa, memberi salam, bernyanyi dan kegiatan bercakap-cakap. Setelah selesai dilanjutkan dengan memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada kegiatan inti. Kegiatan inti yang berlangsung selama 75 menit berisi 3 macam kegiatan: kegiatan menyebutkan perbedaan banyak dan sedikit dengan media gelas atau ember yang berisi air, kemudian bercakap-cakap mengenai perbedaan gelas yang diisi air berbeda dilanjutkan dengan

menyebutkan hasil penambahan dengan benda dan mewarnai gambar sederhana.

**Tahap Pengamatan**

Pada tahap pengamatan ini dilakukan oleh 2 orang selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan penilaiannya dibagi menjadi 2 data yaitu:

**1. Kompetensi Kognitif Anak**

Nilai yang diperoleh sebagai dasar dari kompetensi kognitif anak adalah dari proses pengamatan atas kegiatan yang dilakukan anak, bercakap-cakap dengan anak untuk mengadakan pengamatan dan tanya jawab dari hasil pengamatan. Adapun pada siklus I nilai kompetensi kognitif anak adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Rekap Nilai Kompetensi Bidang Pengembangan Kognitif Anak Pada Siklus I

No	Nama	Bidang Pengembangan					
		NAM	Bhs	Kog	FM	Sos	Seni
1.	Abdullah Aulia Z	2	3	2	3	3	2
2.	Arjuna Rafky R	3	3	2	3	2	3
3.	Dhafitha Nizza NA	3	2	2	3	3	2
4.	Elvio Adeeva A	4	4	3	3	4	3
5.	Jo Vaniang R	2	3	2	3	2	2
6.	Putri Zhafira A N	2	3	3	4	3	3
7.	Salsabila Aulia Putri	3	3	3	4	3	2
8.	Arkana Adiatsa R	2	2	2	2	2	3
9.	Dzakira Talita A	3	3	3	3	3	2
10.	Yuliana Putri S	4	4	4	3	4	4
11.	Salva Nur Aurora	3	4	3	2	3	3
12.	Hatta Febriansyah	3	3	3	2	3	3
13.	Muhammad Reza S	2	2	2	3	2	3
14.	Nanda Lutfian Eka P	3	3	3	3	3	3
15.	Reyang Bara Nugraha	3	4	3	4	3	3
16.	Valencia Terry S	2	4	2	4	2	2
17.	Maheswara Wicaksono	3	3	2	2	3	3
18.	Muhammad Satriya Y.	2	2	3	3	3	3
Jumlah presentase		68%	76%	65%	75%	68%	67%

Dari tabel di atas menunjukkan sudah ada 8 anak yang telah mencapai ketuntasan belajar minimal yang diharapkan yaitu dapat ★ 3.

**2. Aktivitas Selama Proses Pembelajaran**

Hasil pengamatan pada siklus I yang ditujukan pada 15 anak dengan menggunakan lembar pengamatan dan catatan khusus yang dilaksanakan selama proses pembelajaran.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Siklus I

No.	Kemampuan Anak	Siklus I		
		B	C	K
1.	Anak bertanya secara kritis kepada pendidik tentang guna air, bahaya air		✓	
2.	Anak dapat memperkirakan bahaya apa saja yang dapat ditimbulkan oleh air		✓	
3.	Anak mampu membedakan lebih banyak dan sedikit air dalam ember dengan cara mencoba mengisi	✓		
4.	Anak mampu mencoba mengisikan air ke dalam gelas atau ember dan menyebutkan perbedaan air di dalamnya.		✓	
5.	Anak mampu mengambil kesimpulan tentang perbedaan lebih banyak dan sedikit		✓	
6.	Anak mampu berekspresi dalam bidang menyanyi		✓	

Keterangan : B = Baik  
C = Cukup  
K = Kurang

Pada tabel di atas menunjukkan minat anak selama kegiatan adalah cukup selama proses pembelajaran penarikan kesimpulan sebagai hasil pengamatan juga cukup baik. Selama pelaksanaan kegiatan pada siklus I masih ada bebedapa masalah yaitu ada yang belum mampu menyelesaikan tugas dan ada anak yang tidak mau menyebutkan perbedaan lebih banyak dan lebih sedikit dikarenakan anak kurang berminat dengan kegiatan pembelajaran.

**Tahap Refleksi**

Dari hasil pengamatan siklus I (tabel 1) dan berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil yang cukup baik namun masih perlu adanya penyempurnaan sebagai rekomendasi siklus I.1) Jenis kegiatan kurang kreatif, aktif, dan inovatif. 2) Pembelajaran (menyebutkan perbedaan) masih ada beberapa anak yang kurang berminat.3) Pembelajaran dilakukan berkelompok.

**Siklus II**

**Tahap Perencanaan**

Penelitian untuk siklus II ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 Pebruari 2022 yang bertempat di kelompok A TK Al-Hidayah III Kota Madiun.

**Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini terdapat 3 macam kegiatan antara lain kegiatan awal selama 30 menit guru mengajak anak untuk bersyair, kemudian guru

mengajak anak untuk bercakap-cakap. Kemudian guru memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada kegiatan inti. Masuk pada kegiatan inti yang selama 75 menit anak diajak mengisi gelas atau ember dengan air berbeda kemudian menyebutkan perbedaannya. Anak diajak menghubungkan gambar benda dengan lambang bilangan, kemudian anak diajak mewarnai gambar. Pada kegiatan akhir anak diajak untuk diskusi tentang kegiatan selama satu hari.

**Tahap Pengamatan**

Pengamatan tetap dilaksanakan pada 2 hal yaitu :

**1) Kompetensi Kognitif Anak**

Adapun hasil dari kompetensi kognitif anak pada siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 3. Rekap Nilai Kompetensi Bidang Pengembangan Kognitif Anak Pada Siklus II

No	Nama	Materi Pembelajaran					
		NAM	Bhs	Kog	FM	Sos	Seni
1.	Abdullah Aulia Z	3	3	3	3	3	4
2.	Arjuna Rafky R	3	3	3	3	3	3
3.	Dhafitha Nizza NA	3	3	4	3	3	4
4.	Elvio Adeeva A	4	4	3	3	4	3
5.	Jo Vaniang R	3	3	4	3	3	4
6.	Putri Zhafira A N	2	3	3	4	3	3
7.	Salsabila Aulia Putri	3	3	3	4	3	3
8.	Arkana Adiatsa R	3	3	4	2	3	4
9.	Dzakira Talita A	3	3	3	3	3	3
10.	Yuliana Putri S	4	4	4	3	4	4
11.	Salva Nur Aurora	3	4	3	2	3	3
12.	Hatta Febriansyah	3	3	3	2	3	3
13.	Muhammad Reza S	3	2	2	3	2	3
14.	Nanda Lutfian Eka P	3	3	3	3	3	4
15.	Reyang Bara Nugraha	3	4	3	4	3	3
16.	Valencia Terry S	3	3	4	2	3	4
17.	Maheswara W.	3	3	3	3	3	4
18.	Muhammad Satriya Y.	3	4	3	3	4	3
Jumlah presentase		72%	81%	81%	74%	76%	88%

Dari tabel di atas menunjukkan adanya ketuntasan belajar mencapai angka kenaikan hingga 30% dan ada 14 anak yang mengalami peningkatan dalam pembelajaran.

**2) Aktivitas Selama Proses Pembelajaran**

Adapun hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Pengamatan Siklus II

No	Kemampuan Anak	Siklus II		
		B	C	K
1.	Anak sudah mengetahui perbedaan air dalam gelas atau ember sebelum kegiatan dimulai	✓		
2.	Anak berani mencoba mengisi air ke dalam gelas atau ember	✓		
3.	Anak mampu mencampur air dengan warna		✓	
4.	Anak mampu mengenal perbedaan jelas dengan kombinasi air diberi warna	✓		
5.	Anak dapat mengkomunikasikan temuannya	✓		
6.	Anak mampu berekspresi dalam bidang menyanyi	✓		

Keterangan : B = Baik  
C = Cukup  
K = Kurang

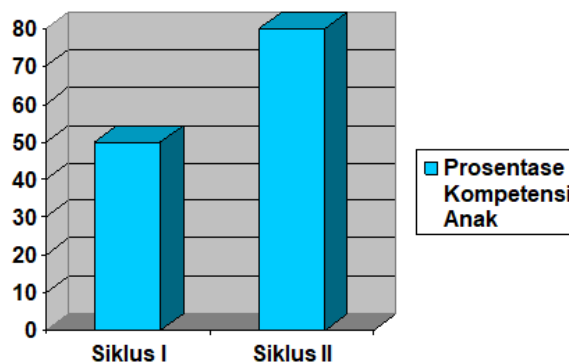
**Tahap Refleksi**

Pada pembelajaran di siklus II telah mengalami peningkatan yang sangat baik dan berdasarkan peningkatan dari siklus I ke siklus II maka peneliti dapat memberikan rekomendasi bahwa dengan media ember dapat meningkatkan kemampuan anak dalam kegiatan pengembangan kognitif anak.

**PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dalam 2 siklus, jika dibuat diagram secara prosentase tentang peningkatan pembelajaran kognitif anak adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Prosentase Kompetensi Anak



Pada tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kognitif anak melalui permainan Sains sesuai dengan ketuntasan minimal yang diharapkan yaitu lebih dari 75%.

Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 30% dari siklus I dengan media ember anak akan lebih mudah, aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan pengembangan kognitif.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan hasil analisis data pada Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul : “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Ember Air Pada Kelompok A di TK Al-Hidayah III Kota Madiun” peneliti dapat menyimpulkan hal sebagai berikut : upaya meningkatkan kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan pengembangan kognitif dengan media gelas atau ember berisi air yang berbeda warna pada kelompok A di TK Al-Hidayah III Kota Madiun ternyata berhasil dan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Hal itu terbukti dengan adanya kenaikan yang baik proses perbaikan pembelajaran pada siklus II dibandingkan pada siklus I yaitu

pada siklus I hanya mencapai 50% sedangkan pada siklus II bisa mencapai 80%.

### Saran

1. Guna pemecahan masalah pembelajaran yang terjadi di kelas sebaiknya guru selalu mengadakan identifikasi masalah yang dihadapi oleh anak didiknya yang kemudian dapat diadakan Penelitian Tindakan Kelas lebih jauh agar permasalahan bisa diselesaikan dengan baik dan tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran.
2. Dengan permainan Sains kegiatan pengembangan kognitif akan sangat efektif dilaksanakan dan dapat meningkatkan prestasi belajar anak karena dalam permainan Sains anak akan menemukan hal-hal dan pengalaman baru yang belum pernah ditemui, karena telah terbukti dengan media ember atau botol berisi air berwarna berbeda dapat meningkatkan kemampuan pengembangan kognitif khususnya dalam mengenal perbedaan lebih banyak dan lebih sedikit

## DAFTAR PUSTAKA

- Yuliani Nurani Sujiono, Dkk. 2005. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka..
- Wardani, I. G. A. K. Dkk. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aisyah, Siti. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zaman, Badru. 2008. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Montolalu, B. E. F. 2008. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- <http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-kemampuan-menurut-definisi.html>. Diakses pada tanggal 17 September 2016
- [www.google.com](http://www.google.com). *Pengertian Media dan Gelas*. diakses tanggal 17 September 2016